

MANAJEMEN LOGISTIK BAGI KORBAN BENCANA BANJIR DI KABUPATEN BONE PROVINSI SULAWESI SELATAN

Muhammad Hamrin Nur Wahyu

NPP. 30.1209

Asdaf Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: lapdaleryn@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background: The researcher focuses on logistics management activities carried out by the Bone Regency Regional Disaster Management Agency for victims of the flood disaster in Bone Regency. **Purpose:** This study aims to identify, describe, and analyze the logistical management of flood victims through the Disaster Management Agency in Bone Regency, the inhibiting factors and the efforts made to overcome these obstacles. **Methods:** Method: The research used is descriptive qualitative with an inductive approach to explain the object of research based on facts in the field. Data collection techniques used are by way of interviews, observation, and documentation. As well as using BNPB Head Regulation Number 4 of 2018 which has indicators for planning, procurement, warehousing, distribution, write-off. **Result:** The results showed that the logistics management process for flood victims by BPBD in Bone Regency was running well and in accordance with predetermined procedures. Factors that impede management in the form of internal problems that are not too dominant and can be overcome in stages. The advice given by researchers is to keep what is already good and continue to improve and develop employee knowledge and skills in supporting the logistics management process so that it can provide maximum work results. **Conclusion:** Based on the results of the study, it can be concluded that the logistical management of the South Sulawesi Regional Disaster Management Agency has not been carried out properly. **Keywords:** Logistics Management; Flood Disaster.

ASTRAK

Permasalahan/ Latar Belakang (GAP): Peneliti berfokus pada kegiatan manajemen logistik yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone terhadap korban bencana banjir di Kabupaten Bone **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis pengelolaan logistik terhadap korban bencana banjir bencana melalui Badan Penanggulangan Bencana di Kabupaten Bone, faktor penghambatnya dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. **Metode:** Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif untuk menjelaskan objek penelitian berdasarkan fakta dilapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta menggunakan Peraturan Kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2018 yang memiliki indikator perencanaan, pengadaan, pergudangan, pendistribusian, penghapusan. **Hasil/Temuan:** Penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen logistik bagi korban bencana banjir oleh BPBD di Kabupaten Bone sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal. Hal ini dilihat dari faktor yang menghambat manajemen berupa masalah internal yang tidak terlalu dominan dan dapat diatasi secara bertahap. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah tetap pertahankan apa yang sudah baik dan terus meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pegawai dalam menunjang proses manajemen logistik agar dapat memberikan hasil kerja yang maksimal. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone belum terlaksana dengan maksimal. **Kata Kunci:** Manajemen Logistik; Bencana Banjir.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu amanat Undang-undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana adalah pengelolaan bantuan logistik bagi korban bencana. Secara khusus, Pasal 6 dan 8 menjelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab dalam penanggulangan bencana, yang meliputi perlindungan masyarakat dari dampak bencana dan pemulihan kondisi pascabencana, termasuk pemberian bantuan logistik. Pada tahap pascabencana, distribusi bantuan merupakan masalah kritis yang harus ditangani secara bertanggung jawab dan sesuai dengan administrasi negara yang tepat untuk memastikan kelangsungan hidup penduduk yang terkena dampak banjir. Pemerintah sebagai penanggung jawab penyaluran bantuan seringkali terkendala masalah data yang harus divalidasi terlebih dahulu. Pasalnya, data yang dimasukkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah terkait jumlah korban yang terkena bencana umumnya berbau nepotisme, seringkali data yang masuk dari Kelurahan/Desa tempat terjadinya bencana hanya berisi data korban yang memiliki keterikatan atau kedekatan dengan Lurah atau Kepala Desa asli, dan beberapa kali data disiapkan yang bukan bagian dari komunitas. Hambatan yang menjadi pokok permasalahan selanjutnya dalam proses manajemen logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone seperti ialah penyaluran barang logistik yang cepat dan tepat sasaran yang diketahui merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan proses manajemen logistik bencana. Terkait hal tersebut peneliti mengambil judul "Manajemen Logistik bagi Korban Bencana Banjir di Kabupaten Bone"

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan penggalan informasi yang dilakukan penulis ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone dalam proses manajemen logistik bencana adalah kualitas Sarana dan Prasarana yang tidak mencukupi sehingga dalam penyaluran menjadi terhambat. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam penyaluran logistik yang ada di Kabupaten Bone, sarana dan prasarana yang mendukung proses penyaluran bantuan sangat kurang jumlahnya khususnya dalam hal transportasi sehingga belum maksimal ketika melakukan pengangkutan barang-barang ke tempat tujuan. Adapun hal itu terjadi karena kurangnya anggaran yang diberikan kepada pihak BPBD Kabupaten Bone sehingga pengadaan beberapa transportasi yang diperlukan belum bisa dilakukan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian oleh Annisa Iskaputri, dkk (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sulawesi Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen logistik di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Kedua, penelitian oleh Riza Yani (2019), melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Logistik dan Peralatan Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang Tahun 2017-2018”. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui proses manajemen logistik yang dilakukan oleh BPBD Kota Padang yang dilatarbelakangi oleh Peraturan Kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2018. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Ketiga Nasrullah, dkk (2021) melakukan sebuah penelitian mengenai “Pengelolaan Bantuan Logistik Bencana Banjir: Studi Kasus Tanggap Darurat di Kota Kendari Tahun 2017”. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengelolaan pendistribusian bantuan logistik korban bencana alam di Kota Kendari pada saat tanggap darurat dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama dengan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. Selain itu, pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan Peraturan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone Nomor 4 Tahun 2018 tentang sistem manajemen logistik dan peralatan penanggulangan bencana yang meliputi lima indikator, yaitu perencanaan, pengadaan, pergudangan, pendistribusian, dan penghapusan.

1.5. Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini meliputi:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis manajemen logistik terhadap korban bencana banjir bencana melalui Badan Penanggulangan Bencana di Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penghambat manajemen bantuan logistik terhadap korban bencana banjir di Kabupaten Bone.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam manajemen bantuan logistik terhadap korban bencana banjir di Kabupaten Bone.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode ini menggunakan metode menurut Sugiyono (2019). Dimana menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif agar peneliti dapat menganalisis dan menggambarkan fenomena penelitian dengan lengkap dan runtut berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumen. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Moelong (2014).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Manajemen Logistik bagi Korban Bencana Banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone

Penulis menganalisis penelitian ini menggunakan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2018. Dimana indikatornya meliputi perencanaan, pengadaan, pergudangan, pendistribusian, dan penghapusan.

1. **Perencanaan.** Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone sudah melakukan perencanaan dengan baik, ini dilihat dari terjalannya koordinasi antara pimpinan dan bawahan dalam menentukan langkah-langkah mulai dari penentuan titik-titik lokasi yang menjadi sasaran bantuan sampai dengan pendistribusian barang logistik.

2. **Pengadaan.** Sumber bantuan logistik yang dimiliki oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone berasal dari tiga sumber yaitu APBD Kabupaten Bone, APBD Provinsi Sulawesi Selatan, dan Bantuan Langsung BNPB.
3. **Pergudangan.** Ketersediaan saran dan prasarana yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone belum memadai dan masih memerlukan biaya pembangunan. Berdasarkan observasi dari penulis yang berkunjung langsung di lokasi penelitian terlihat beberapa perlengkapan alat dan saran sudah tidak bisa digunakan dan jumlah unit transportasi masih belum memadai.
4. **Pendistribusian.** Kepala Seksi Perbaikan dan Bantuan Darurat yakni ibu Nurdiana, S.Sos, M.Si menjelaskan bahwa: *“Kalo dalam perencanaan pendistribusian, kita sesuaikan dengan perencanaan sasaran lokasi tempat tujuan logistik akan diangkut. Dalam pendistribusian kita biasanya menyesuaikan terhadap bagaimana kondisi medan dilapangan apakah menggunakan kendaraan moda dua atau moda empat yang penting tidak menimbulkan kesulitan saat pengangkutan barang logistik”*. Dari hasil wawancara tersebut dapat menunjukkan bahwa pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone selalu memilih jalur alternatif dalam melakukan pendistribusian sehingga pengantaran lebih mudah dan cepat.
5. **Penghapusan.** Tahap ini pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone melakukannya dengan cara pemilihan barang yang masih bisa atau tidak, apabila sudah tidak bisa digunakan maka akan dibakar, ditenggelamkan, dimusnahkan, maupun gabungan dari berbagai cara. Kemudian dibuatkan sebuah berita acara penghapusan sehingga dapat dipertanggungjawabkan ke pemangku kepentingan daerah setempat.

Faktor-faktor penghambat yang dihadapi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone dalam proses manajemen logistik bagi korban bencana banjir yaitu sebagai berikut.

- a. Anggaran
- b. Kurangnya sumber daya manusia
- c. Saran dan prasarana yang kurang memadai

Upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone dalam pelaksanaan manajemen logistik di Kabupaten Bone, yakni sebagai berikut.

- a. Melakukan pengawasan manajemen logistik bencana secara berkala yakni dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten

Bone bekerjasama dengan pemerintah kecamatan dan pemerintah kelurahan/desa secara berjenjang untuk melakukan monitoring dan pengawasan.

- b. Penataan sarana dan prasarana menjadi lebih baik. Dalam meningkatkan proses penyaluran bantuan dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Kurangnya sarana dan prasarana dapat menurunkan ketepatan waktu tim BPBD Kabupaten Bone dalam mendistribusikan barang logistik ke lokasi-lokasi yang telah ditentukan, maka hal ini sangat diupayakan secara maksimal demi kepentingan bersama.

3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penting pertama yang ditemukan oleh penulis adalah perencanaan yang dilakukan oleh tim BPBD dalam melakukan sebuah manajemen logistik sudah sangat terstruktur dan sesuai dengan SOP yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dilihat dari terbentuknya koordinasi yang baik antara pimpinan dan anggota sehingga terjalin sebuah kerjasama yang baik juga.

Kemudian, penelitian oleh Riza Yani (2019), melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Logistik dan Peralatan Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang Tahun 2017-2018”. Menunjukkan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyaluran bantuan adalah alat dan sarana. Hal ini juga dialami oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone dimana pergudangan yang dimiliki memiliki ruang yang sempit dan memiliki transportasi yang terbatas.

Temuan utama yang menunjukkan kebaruan hasil penelitian penulis dibandingkan penelitian terdahulu lainnya selain metode, informan, dan lokus adalah penulis mendapati bahwa kekurangan sumber daya manusia bukan masalah utama karena hal utama yang menjadi penghambat bagi badan penanggulangan bencana daerah kabupaten bone untuk mendapatkan keberhasilan penyaluran bantuan logistik adalah skill yang bisa didapatkan dari pendidikan dan pelatihan

3.3. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis juga menemukan bahwa yang menjadi salah satu penghambat dalam proses manajemen logistik di Kabupaten Bone adalah kecakapan sumber daya manusia yang kurang sigap dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sehingga ketika diminta untuk menyerahkan laporan, para staf baru mengerjakan sehingga hasil yang diberikan terlihat biasa saja dan terkesan asal-asalan. Hal ini akan mempengaruhi indikator manajemen logistik yakni pelaporan.

IV. KESIMPULAN

1. Menurut peneliti, manajemen logistik bencana BPBD Kabupaten Bone optimal karena ada dua dimensi yang indikatornya dinilai buruk oleh peneliti, yaitu dimensi Pergudangan dan dimensi Pendistribusian. Kemudian sebagian pegawai masih menggunakan sistem kebut semalam untuk mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga tidak maksimal. Namun, ada tiga dimensi lain yang berjalan sangat baik dan sudah sangat maksimal, yaitu Perencanaan, Pengadaan, dan Pemusnahan, yang dapat dilihat dari pencapaian dan perkembangan indikator yang diberikan.
2. Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan manajemen logistik bencana oleh BPBD Kabupaten Bone, yaitu: Anggaran, Sumber Daya Manusia, Kurangnya Sarana dan Prasarana
3. Upaya yang dilakukan BPBD Kabupaten Bone dalam mengatasi hambatan terhadap manajemen logistik bencana bagi korban bencana banjir, yaitu Melakukan Pengawasan Manajemen Logistik Bencana secara berkala dan Penataan Saranan dan Prasarana Lebih Baik

Keterbatasan Peneliti: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian: penulis menyadari bahwa masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan manajemen logistik bagi korban bencana banjir di Kabupaten Bone untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Iskaputri, Annisa, Amran Raazak, dan Muh. Alwy Arifin. 2020. "Manajemen Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sulawesi Selatan". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 1 (1). 41-50
- Madjid, Udaya. 2021. *Manajemen Sumber Daya Aparatur di Era Reformasi Birokrasi*. Jatinangor: IPDN Press
- Mustanir, Ahmad, dkk. 2018. "Potrait of Earth Slices in Tonrong Rijang Village in Transect on Participatory Development Planning". *Jurnal Moderat*. Vol. 4 (4), 1-14
- Nasrullah, Eko Teguh Paripurno, dan Johan Danu Prasetyo. 2021. "Pengelolaan Bantuan Logistik Bencana Banjir: Studi Kasus Tanggap Darurat Bencana di Kota Kendari Tahun 2017". *Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*. Vol. 2.07, 1-14
- Peraturan Kepala BNPB No. 4 Tahun 2018 Tentang Manajemen Logistik dan Peralatan
- Riza, Yani. 2019. "Manajemen Logistik Dan Peralatan Bencana Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang Tahun 2017-2018". *Diploma tesis, Universitas Andalas*.
- Sari, Winda. 2012. "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan". *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, Vol. 1 No. 1
- Utami, Novelia, dan Onny Fitriana Sitorus. 2015. "Manajemen Logistik di Giant Ekstra". *Jurnal Untilitas*, Vol. 1 No.1, 92-102
- Winda, Sari. 2012. "Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Pepustakaan". *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*. Vol. 1 No. 1, 14